

LAPORAN PENCIPTAAN
DANA DIPA ISI DENPASAR
2015

MIMESIS ESTETIKA DI BALIK DRAPERY

Oleh:
Drs. Yosef Tjokropramono, M.Si
NIP.: 196806081993031001

DIBIYAI DARI DANA DIPA ISI DENPASAR
DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENCIPTAAN
NOMOR : 027/IT.5.10/KU/2015
TERTANGGAL : 03 Agustus 2015

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2015

Kata Pengantar

Puji Syukur dihadapan Tuhan Yang Maha Esa saya ucapkan karena karya penciptaan dapat saya wujudkan sampai tahap pameran.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada ISI Denpasar yang telah memberikan kepercayaan kepada saya terpilih dalam memanfaatkan dana DIPA tahun 2015 sebagai salah satu motivasi dalam mendorong kreativitas dosen ISI Denpasar, sehingga saya dapat mewujudkan karya cipta saya yang berorientasi pada keindahan bentuk.

Semoga apa yang saya ciptakan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Seni ISI Denpasar, khususnya pada Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.

Denpasar, 2 Nopember 2015

Penerima dana DIPA

NOMOR : 027/IT.5.10/KU/2015

Ttd

Drs. Gd. Yosef Tjokro Pramono, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN PENCIPTAAN

1. Judul Penciptaan : **Mimesis Estetik Di Balik Drapery**
2. Bidang Penciptaan : Seni Lukis
3. Ketua Pelaksana : Drs.Gd. Yosep Tjokropramono,M.Si
 - a. Nama Lengkap : Drs.Gd. Yosep Tjokropramono,M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Gol/NIP : Lektor Kepala/IV b/IVb/196806081993031001
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Fakultas/Jurusan : FSRD/Seni Rupa Murni
 - f. Unifersitas : ISI Denpasar
4. Jumlah Anggota Pencipta : 1 orang
5. Lokasi Pencipta : Denpasar
6. Kerjasama dengan fihak lain : -
7. Jangka Waktu : 6 bulan
8. Biaya yang diperlukan : Rp..15 000.000.- (Lima Belas Juta Rupiah)

Dekan FSRD


Dra. Ni Made Rinu, M.Si
NIP.:195702241986012002



Denpasar, 02- 11- 2015
Ketua Pencipta


Drs.Gd. Yosep Tjokropramono, M.Si
NIP. 196806081993031001

Menyetujui
Ketua UPT Ajang Gelar
ISI Denpasar

NI Ketut Yuliasih, S.Sn., M.Hum
NIP.:195407101979032001

CURRICULUM VITAE

1. IDENTITAS DIRI

Nama	: Drs. I Gede Yosef Tjokropramono, M.Si
NIP/ NIDN	: 196806081993031001
Tempat dan Tgl. Lahir	: Denpasar/8 Juni 1968
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Perkawinan	: Kawin
Agama	: Protestan
Pangkat/Golongan	: Pembina /IVa
Jabatan fungsional Akademik	: Lektor Kepala
Bidang Ilmu	: Seni Rupa
Unit Kerja	: Institut Seni Indonesia Denpasar
Alamat Intansi	: Jln. Nusa Indah Denpasar
Telp/Faks	: (0361) 227316 / Faks. (0361) 236100
Alamat	: Jl.Hayam Wuruk 214 (Jln.Dewi Kunti no:001) Denpasar, Bali
Telp. Rumah	: 0361225236
HP	: 08123854660
Alamat e-mail	: Gedeyoz@yahoo.com

2. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Lulusan Bidang Studi
1992	S1	Program Studi Seni Rupa dan Desain (PSSRD) UNUD	Seni Lukis
2004	S2	Program Magister Kajian Budaya UNUD	Kajian Budaya/ Estetika

Daftar Isi

Daftar isi	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Curiculum Vitae	iii
BAB I.	
PENDAHULUAN	1
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III	
TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN	6
BAB IV	
METODE PENCIPTAAN	7
BAB V	
HASIL DAN BAHASAN	11
BAB VI	
KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21

BAB I

PENDAHULUAN

Mimesis adalah suatu istilah yang mengandung makna tiruan, dimana Plato pernah menganggap bahwa mimesis adalah suatu karya yang bernilai rendah, dengan ungkapan bahwa tiruan (*mimetic*) hanya memuaskan yang rendah, kekanakan-kanakan, dan kacau, (Berys Gaut, 2002: 16).

Namun sesungguhnya meniru adalah salah satu kelebihan manusia, lebih-lebih apabila dikaitkan dengan karya seni rupa, sekalipun karya seni yang diciptakan oleh para seniman pada tampak luarnya adalah tiruan dari suatu perwujudan yang ada di alam, namun sebenarnya sebagian besar karya seni adalah buah karya manusia yang diciptakan berdasarkan ungkapan pengalaman keindahan yang dialami oleh penciptanya. Semua manusia mengalami pengalaman-pengalaman estetis, namun tidak semuanya dapat mengungkapkannya dengan mewujudkan kedalam karya rupa. Thomas Munro mengatakan bahwa lingkup fenomena tentang estetika sangat luas, karena mencakup hubungan seni dengan *experience*. (Thomas Munro, 1969: 3)

Oleh karena seni sangat berhubungan dengan pengalaman seorang, sekalipun lingkup yang berkaitan dengan estetika merupakan fenomena yang mempunyai wilayah yang sangat luas, namun sesungguhnya karya seni adalah suatu hal yang lahir dari pribadi dan sangat otonom sifatnya. (Mukarofsky:84)

Estetika yang diciptakan oleh manusia (dalam bentuk seni rupa) sering kali merupakan replica dari keindahan tubuh yang dimiliki oleh manusia, baik keindahan manusia lelaki maupun keindahan kaum wanita. Kalau diamati secara historis tentang karya-karya seni rupa yang



diciptakan oleh para seniman sejak masa peradaban klasik (pada hampir semua peradaban klasik dunia, baik di Barat maupun di belahan Timur Dunia), sampai karya seni rupa yang diciptakan pada peradaban modern, sebagian besar karya-karya seni rupa yang tergolong sebagai karya yang merepresentasikan keindahan, mengambil wanita sebagai objek yang “melekat” dengan keindahan. Sekalipun sempat ada anggapan bahwa penggambaran figure wanita secara utuh tanpa busana, tidak layak, namun para seniman tetap tidak dapat dibendung untuk menciptakan figure-figure dengan nuansa erotis, sehingga mereka menciptakan karya-karya dengan sembunyi, namun pada akhirnya representasi figur wanita telanjang tidak lagi bergerak dibawah tanah secara sembunyi – sembunyi, namun sudah dapat bergerak dengan bebas dan terbuka. Perubahan tersebut bukan semata karena seni erotik tersebut menjadi eksis, tetapi karena ada suatu kenyataan bahwa berlimpahnya karya – karya yang erotis. (Feldman, 1992: 322)

Dalam buku *Structure, Sign, and Function* dikatakan bahwa ada pertanyaan yang berkaitan dengan koorelasi antara kecantikan dengan keindahan, yaitu “apakah estetik” digunakan untuk memperoleh respons yang sama dari “pengetahuan tentang kecantikan”. Sebagai konsekuensi pemahaman banyak orang barangkali masih dilakukan para pelaku estetis seperti halnya seseorang menganggap kecantikan sebagai anggapan lain dari estetika atau bagaimana artis sendiri dapat menciptakan kecantikan. (Mukarovsky, 1977: 17)

Sebagian besar karya seni adalah buah karya manusia yang diciptakan berdasarkan ungkapan pengalaman keindahan yang dialami oleh penciptanya. Semua manusia mengalami pengalaman-pengalaman estetis, namun tidak semuanya dapat mengungkapkannya dengan mewujudkan kedalam karya rupa. Thomas Munro mengatakan bahwa lingkup fenomena



tentang estetika sangat luas, karena mencakup hubungan seni dengan *experience*. (Thomas Munro, 1969: 3)

Setiap pribadi mempunyai suatu pengalaman yang berbeda satu sama lain, sekalipun itu sama - sama pengalaman keindahan, karena nilai dan image keindahan merupakan suatu yang sangat individu. Pengalaman keindahan yang merupakan akumulasi dari pengalaman seseorang yang berjalan bertahun-tahun sepanjang usianya, bila pengalaman keindahan tersebut diaplikasikan dapat berwujud suatu karya seni yang mengandung nilai estetik tinggi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Portal sebelah barat Reims Chatedral (1225-45) ada keinginan untuk memvisualisasikan adegan manusia yang membedakan secara tajam antara Gothic dengan seni Romanesque. Suatu kiasan yang sangat bermakna, yang pada mulanya sangat dipentingkan, namun sekarang hanya sebagai penggambaran yang dramatis. Pematung pada Reims belajar tentang patung-patung Roma, untuk drapery dan dipahat dengan teknik yang tidak diketahui, yang pernah dipraktekkan pada 900 tahun silam remains. (Hough Honour, 1982: 312)

— suatu contoh, mengenakan kain dengan drapery yang melengket pada tubuh, mencontoh pahatan Helenistic dan gerak tubuh mencontoh pahatan Itali, merupakan “roh” dari Mediterranean. (Hough Honour 1982: 401)



John Goujon,
Nymphs from the
Fountain of the
Innocents,
1547-49

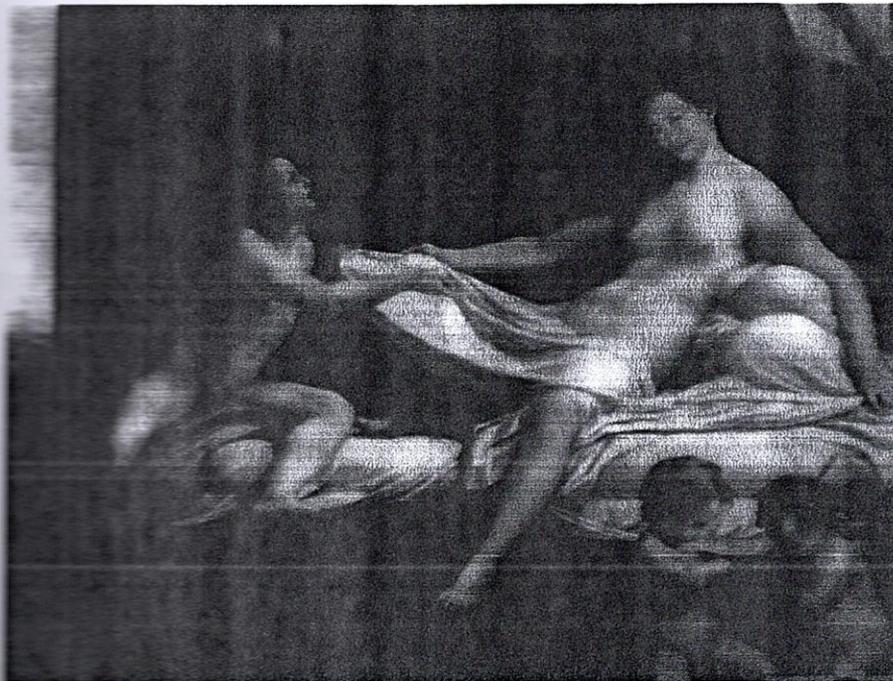


Pakaiannya serupa jubah kusut dengan drapery dalam. Diduga karya Donatello merupakan pematung pertama yang menampilkan figure dengan drapery yang sederhana. (Gardner's, 1980: 485)



Dua karya pembuatan drapery dalam wujud patung, menunjukkan perbedaan yang sangat jelas: karya John Goujon drapery yang melekat pada tubuh, sedangkan karya yang diduga karya Donatello nampak figure lelaki kurus dengan kain yang longgar dan tidak melekat pada kulit. Hal tersebut menunjukkan bahwa seni sangat berhubungan dengan pengalaman seorang, sekalipun lingkup yang berkaitan dengan estetika merupakan fenomena yang mempunyai wilayah sangat luas, namun sesungguhnya karya seni adalah suatu hal yang lahir dari pribadi dan sangat otonom sifatnya. (Mukarofsky:84)

Subjek yang sering dipuji seperti halnya yang bersifat profokasi erotic yang dianggap berbahaya, namun Seniman Correggio mengatasinya dengan banyak karya yang bernuansa sensual. Lubricity mengadakan perbandingan dengan kehalusan dan kemanisan, yang ditunjukkan pada sikap figure, dengan menonjolkan kelemahan lembut dan drapery yang ritmik dan ketat:(Hough Honour,399)



Correggio, *Danae*,
1532, Canvas
ukuran 163 x 74
Cm,
GalleryBorghesse,
Rome, (Hough
Honour: 399)



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Tujuan

Dalam merepresentasikan keindahan figur yang berada dibalik drapery dapat menampilkan dua hal yang mempunyai nilai estetika, namun saling mendukung, karena keindahan tubuh figure sudah mempunyai nilai estetika, dapat bertambah nilai estetikanya dengan keindahan drapery yang menutupi tubuh figure tersebut.

Keindahan figure yang ditampilkan dalam penciptaan ini adalah tubuh wanita dewasa. karena wanita dewasa memiliki keindahan tersendiri yang tidak dimiliki oleh wanita dalam usia anak-anak, maupun wanita usia tua. sehingga tidak saja dapat menampilkan nilai estetikanya, tetapi juga dapat menampilkan nilai-nilai sensual yang dapat menimbulkan ketertarikan bagi penikmatnya. Nilai estetika tubuh sangat didukung oleh keindahan sikap, maka pengaturan sikap sangat menentukan nilai keindahan drapery..

Di samping untuk mendapatkan keindahan figure wanita dewasa dalam sikap, dan keindahan drapery yang mendukung keindahan tubuh, juga sebagai ilustrasi keindahan yang universal yang ditampilkan dengan teknik representasi yang realistis, agar dengan segera dapat dinikmati tanpa menimbulkan pertanyaan.

Manfaat

Dalam merepresentasikan drapery pada figur wanita dewasa, diawali dengan menelusuri sikap-sikap yang mempunyai nilai estetika, untuk dapat mengetahui dengan pasti sikap-sikap yang estetik, juga karakter kain yang mempunyai nilai drapery estetik, untuk tujuan pembelajaran dalam matakuliah menggambar model manusia dan matakuliah anatomi plastis.



BAB IV

METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya merupakan suatu rangkaian untuk mewujudkan suatu karya seni lukis, dan rangkaian tersebut adalah proses yang dilakukan berdasarkan tahapan – tahapan yang sistematis, mulai dari pemunculan atau penggalian gagasan – gagasan, persiapan bahan dan media, rancangan proses perwujudan dari gagasan, dan terakhir proses perwujudan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Alma Hawkin (R.M. Soedarsono, 2001: 207), bahwa proses penciptaan adalah Eksplorasi, improvisasi, dan forming/pembentukan.

Tahapan awal dalam rangkaian mencari jawaban dari permasalahan yang muncul kaitannya dengan upaya dalam mewujudkan nilai estetik draphery pada tubuh wanita dengan berbagai sikap kedalam seni lukis yang kreatif, dengan penutup yang mempunyai nilai estetik, adalah dengan menjelajahi atau eksplorasi figur – figur dengan berbagai sikap yang dapat mewakili sikap indah, juga pemilihan jenis kain yang memungkinkan mempunyai nilai drapery estetik, berdasarkan pemilihan karakter dan warna kain.

Berkaitan dengan upaya tersebut diatas, maka dalam menciptakan karya seni lukis, saya menerapkan beberapa tahapan tersebut :

A. Eksplorasi

1) Eksplorasi bentuk draepbery pada figur wanita dengan mendalami:

a. Jenis kain

b. Jenis lekukan kain



2) Eksplorasi karakter kain kaitannya dengan drapery

Eksplorasi jenis kain dan karakter lekukannya bentuk dengan mendalami jenis kain yang berkaitan dengan tekstur seran, dan ketebalan kain, dikaitkan dengan proporsi dan anatomi yang mengacu pada buku sumber dalam hal ini adalah buku yang kaitannya dengan drawing.

B. Eksperimen

Dalam melakukan suatu eksperimen, yaitu suatu penjajagan yang berkaitan dengan Jenis kain, motif kain juga sebagai penunjang keindahan draphery adalah proporsi dan anatomi figur wanita. Eksperimen yang saya lakukan, setelah melakukan eksplorasi terhadap jenis-jenis kain, kaitannya dengan figur – figur wanita.

Draphery yang mengikuti sikap figur dan posisinya juga menjadi bahan yang menjadi pertimbangan yang penting, karena dalam pelukisan draphery pada tubuh wanita dengan sikap estetik, ditampilkan dengan menggunakan teknik representative yang bernuansa impressionistik

Hal tersebut yang memerlukan penguasaan bentuk secara menyeluruh, baik ditinjau dari lekuk kain yang mengikuti sikap yang berkaitan dengan anatomi, maupun kesempurnaan tubuh yang dikaitkan dengan proporsi.

Upaya untuk mendapatkan penguasaan bentuk tersebut, saya lakukan dengan melakukan latihan – latihan maupun eksperimen – eksperimen, utamanya yang berkaitan dengan teknik, agar pesan yang disampaikan melalui karya lukis dapat tersampaikan dengan mudah.



Drawing dengan menggunakan media drawing pen, saya gunakan untuk melatih menguasai bentuk – bentuk draphery pada figur wanita, dalam sikap badan berdiri, sikap badan duduk, maupun sikap badan rebahan ..

Dengan drawing pen saya dapat melakukan latihan garis yang spontan, tanpa ada pengulangan – pengulangan garis karena salah gosres.

C. Penentuan Media

a. Kanvas

Kain kanvas yang digunakan adalah kain dengan serat besar rajutan vertikal dan horizontal, tujuannya agar permukaan kanvas bertekstur.

b. Cat

Cat yang digunakan adalah dua jenis cat yang karakternya berbeda yaitu:

1) Acrylic dengan pencair air, yang berfungsi sebagai onder painting, menutup semua permukaan kanvas. Cat ini bertujuan untuk menutup pori kanvas agar cat berikutnya tidak menembus sampai belakang kanvas, dan karena cat ini mengandung latexis maka jamur yang disebabkan oleh lembabnya dinding tempat pajang karya tidak dapat menembus permukaan lukisan.

2) Cat minyak: sebagai bahan utama dalam pembuatan lukisan



c. Teknik

Teknik *drybrush*

d. Proses

Karya diwujudkan dengan dua tahap:

a) Warna latar belakang

Pembuatan latar belakang dengan akrilik yang berwarna kelam, dengan tiga lapisan, mulai intensitas warna paling gelap ke warna yang lebih terang, beberapa karya pelapisan warna latar belakang, mulai dari warna terang ke warna gelap.

b) Pelukisan Draphery dengan cat minyak.

Draphery ditampilkan dengan teknik representasi Impressionistik, dengan beberapa penampilan, yaitu:

1. Draphery Transparan dengan mengikuti lekuk tubuh

Draphery yang nempel ketat pada tubuh Figur ditampilkan secara utuh, juga lekukan anatomi yang indah nampak dengan jelas, sekalipun ada dibalik draphery.

2. Draphery longgar

Draphery ditampilkan tanpa mengikuti lekuk tubuh namun menunjukkan karakter tubuh ., yaitu:



HASIL DAN BAHASAN

Karya diwujudkan dengan teknik representative dalam warna polychrome. Pewarnaan yang diterapkan merupakan implementasi dari pengamatan karakter warna yang disesuaikan dengan karakter objek dan merupakan aplikasi warna-warna Impressionistik, dengan penampilan draphery yang berbeda karakter, sesuai dengan ketebalan kain, tekstur kain, dan warna kain yang menutupi sebagian tubuh figure, sebagai perwujudan kombinasi dua objek keindahan yang berbeda karakter.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai karakter kain, dikaitkan dengan kesesuaian sikap, anatomi dan proporsi figure yang mengenakan kain, masing-masing kain mempunyai karakter draphery yang berbeda, yaitu:

1. Kain Tebal tanpa tekstur

Pada umumnya kain yang tebal (sejenis kain untuk selimut) merupakan kain yang mempunyai karakter lembut, namun memiliki kesederhanaan dalam draphery, karena kain tebal tanpa serat hanya memiliki satu karakter draphery, yaitu drapheri gelombang dalam segala posisi (figantung, dilipat, diletakkan).

Perhatikan karya 1

2. Kain Tebal bertekstur

Kain tebal dengan tekstur serat kain yang jelas, mempunyai karakter kaku sehingga draphery kain tersebut sangat sederhana dan kebanyakan bersudut.

Perhatikan karya 2.

3. Kain jenis rayon

Kain rayon adalah salah satu jenis kain yang mempunyai karakter lembut dan licin, sehingga mempunyai karakter draphery yang menunjukkan kecenderungan “jatuh” dengan berbagai karakter draphery (bergelombang, bersudut tumpul).

Perhatikan karya 3

4. Kain nylon tipis transparan



Kain transparan pada umumnya terbuat dari benang kecil, transparan, namun mempunyai kekuatan yang melebihi benang untuk kain rayon, bahkan lebih kuat dari benang untuk kain-kain tebal. Kekuatan benang untuk kain transparan tersebut membuat karakter drapery sederhana, yaitu drapery bergelombang.

Perhatikan karya 4

5. Kain katun

Katun adalah kain yang terbuat dari kapas dengan serat benang yang sederhana teranyam secara beraturan dengan posisi benang bersilang. Kesederhanaan serat kain katun tersebut membuat karakter drapery juga sederhana, yaitu karakter bersudut, dengan sedikit variasi gelombang.

Perhatikan karya 5

Kelima karya cipta yang saya buat merupakan hasil pengamatan saya terhadap lima karakter kain, yang saya kaitkan dengan tema karya saya, yaitu drapery.

Figur-figur yang saya tampilkan dengan posisi dan gaya yang berbeda, untuk menunjukkan objek yang "menyandang" keindahan, yaitu keindahan anatomi, baik yang diurai dalam kecantikan wajah, maupun dalam keindahan tubuhnya.

Karya dibuat sebanyak 5 unit, dalam ukuran 100 x 88 cm, dalam penampilan kotak tanpa bingkai.

Penampilan kotak adalah penampilan karya lukis yang menunjukkan kesederhanaan, dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa nilai estetika lukisan ditunjukkan dengan keindahan lukisan itu sendiri tanpa ada dukungan komponen lain yang pada umumnya didukung oleh bingkai yang membatasi bidang lukisan.

Kotak dengan ketebalan 8 cm sebagai suatu dimensi yang memisahkan lukisan dengan bidang dimana karya dipajang (dinding), hal demikian dapat membuat kesan bahwa karya seni lukis tidak dibaurkan dengan bidang lain dimana suatu karya lukis dipajang.



Hasil Karya:

Berdasarkan pengamatan saya tentang berbagai karakter kain, yang diaplikasikan pada ke 5 karya penciptaan saya; setiap karya satu sama lain diwujudkan melalui proses penciptaan yang berbeda, terutama dalam hal perbedaan karakter draphery, sebagaimana diuraikan diatas. Perbedaan karakter kain yang diaplikasikan dalam draphery, melalui proses representasi berbeda, sekalipun tekniknya sama.

Teknik representative yang dilakukan adalah perwujudan objek lukisan sesuai dengan objek, baik ditinjau dari proporsi, anatomi, posisi, dan kain penutup yang dikenakan oleh figure.

Representasi objek melalui proses ekspresi dengan pertimbangan artistic dan estetik, sehingga karya cipta ini betul-betul merupakan hasil ekspresi melalui olahan intuitif dan pengalaman estetik saya, baik melalui pengalaman kesadaran yang dapat diataur berdasarkan naluri seni, maupun melalui pengalaman-pengalaman yang muncul diluar kesadaran, yang tidak dapat diatur kemunculannya.

Setiap perwujudan figure dipertegas dengan kontur hitam, namun kontur tersebut bukanlah kontur yang berperan dekoratif semata, namun sebagai pendukung nilai artistic, karena kontur yang dibuat adalah kontur dengan garis ritmik dan bukan sebagai pembentuk suatu bidang.

Warna-warna thersier yang diakumulasikan dengan warna *gold (perada)* merupakan hasil analisis terhadap warna-warna yang dapat mendukung kesan dinamis dalam karya, karena figure yang ditampilkan hanya satu figure dalam setiap karya.

Format karya diwujudkan dengan dimensi (ketebalan 8 cm), merupakan pemisahan karya dengan latar dimana karya dipajang





Karya I
Judul : BIRU DIBALIK DRAPHERY
Ukuran : 100 X 80 CM
Media : Mixed Media

Deskripsi karya:

Wanita selalu dikaitkan dengan keindahan, demikian juga warna yang mempunyai nilai tersendiri pada keindahan, selalu identik dengan karakter. Biru adalah karakter warna yang menunjukkan kesejukan, ketenangan.... Demikian halnya wanita. Kain penutup tubuh juga mencerminkan pemakainya, namun draphery yang semata mencerminkan karakter kain juga berperan dalam penampilan nan estetik



Karya 2

JUDUL : DRAPHERY BELAKANG

UKURAN : 100 X 80 CM

MEDIA : MIXED MEDIA

Deskripsi Karya

Sisi figure wanita selalu menampilkan keindahan, tidak peduli dari sisi manapun, termasuk sisi belakang. Draphery yang semata mencerminkan karakter kain merupakan komponen keseharian wanita yang sangat mendukung estetika penampilan wanita.





Karya 3

JUDUL : TERURAI ANGIN

UKURAN : 100 X 80 CM

MEDIA : MIXED MEDIA

Deskripsi Karya

Kadang anginpun meniupkan keindahan dan meniupkan pembentuk keindahan. Kain yang lembut tertiuip dan hampir menyilak, namun gerakan yang tertiuip justru menimbulkan keindahan draphery.





Karya 4

JUDUL :TERCADAR

UKURAN : 100 X 80 CM

MEDIA : MIXED MEDIA

Deskripsi Karya

Cadar penutup nan tipis, draphery melingkar nan lembut, menampakkan yang tersembunyi indah.





Karya 5

JUDUL : TERLELAP

UKURAN : 100 X 80 CM

MEDIA : MIXED MEDIA

Deskripsi Karya

Tidur merupakan suatu hal yang sangat lumrah dan biasa, namun tetap pancarkan nilai pesona, karena sikap tidur, dan tidak jarang pesona terlahir dari penutup badan atau selimut yang seringkali menimbulkan keinginan untuk bertanya tentang dibalik selimut. Yang indah menutupi keindahan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan tentang ungkapan dua hal yang berbeda, yaitu figure wanita yang diungkapkan kembali sebagai wujud mimesis dari keindahan yang universal, dan lekukan-lekukan kain dengan beberapa karakter yang juga mengandung nilai estetika yang tidak dimiliki oleh benda lain, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mimesis tidak selalu dapat dikonotasikan sebagai hal yang menempati peringkat “kedua” sebagaimana yang diungkapkan oleh Plato, karena sesungguhnya figur yang direpresentasikan melalui suatu proses penilaian terhadap estetika yang dimiliki oleh figure, dan pengalaman keindahan yang dialami para seniman adalah hal yang sangat individual dan sangat berperan dalam menentukan keputusan dalam pemilihan figure.
2. Nilai-nilai estetik yang dimiliki oleh kain, ketika kain tersebut dibiarkan secara alami difungsikan sebagai penutup figure, mempunyai karakter keindahan yang sangat kaya, dimana nilai keindahan tersebut sangat ditentukan oleh jenis kain, baik tingkat ketebalan kain, tingkat kelembutan kain, dan tekstur yang dimiliki oleh kain.
3. Dana DIPA yang digunakan untuk suatu penciptaan karya seni dipertanggungjawabkan hanya sebagai bukti pembelian bahan dan proses pra penciptaan (observasi, perjalanan, konsumsi dan sebagainya) yang sangat administratif dan sarat dengan nilai-nilai birokratis, sehingga ada kesan bahwa nilai karya seni sejajar dengan nilai bahan “habis pakai”

SARAN

Pengelola dana DIPA yang memberikan dana untuk penciptaan karya seni mestinya memahami bahwa karya seni tidak dinilai berdasarkan dengan jumlah pembelian bahan, namun lebih dipertimbangkan berdasarkan nilai estetika maupun nilai artistiknya, sehingga pertanggungjawabannya bukan berdasarkan nota-nota yang sangat memungkinkan dapat dimanipulasi, tetapi bukti-bukti perwujudan karya cipta yang sangat valid dan bukan hal yang dapat dimanipulasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Hough Honour & John Fleming, *The Visual Arts: A History*, Second Edition Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1982
- Howard, Smagula J., 2002, *Creative Drawing*, Laurence King Publishing Ltd.
- Murkarovsky, Jan, 1977, translated and adited by John Burbank and Peter Steiner, *Structure, Sign, and Function*, New Haven and London Yale Universit Press.
- Munro, Thomas, 1967, *The Art and Their Interrelations*, the Press of Case Western Reserve University Cleveland and London.
- Feldman, Edmund Burke, 1967, *Art As Image And Idea*, Prentice – Hall, INC., Englewood Cliffs, New Jesrey.
- Gault, Berys and Dominic Mclever Lopes, 2002, *The Routledge Companion to Aesthetics*, Routledge Taylor & Francis Group, New York.



LAMPIRAN

Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan				
		Agst	Sept	Okt	Nop	Des.
	Penerimaan 75% Dana DIPA					
	Eksplorasi					
	Pembelian bahan					
	Proses Penciptaan					
	Laporan 75% Penggunaan Dana DIPA					
	Penerimaan 100% dana DIPA					
	Pameran Karya Cipta					
	Pencetakan Laporan Penciptaan					

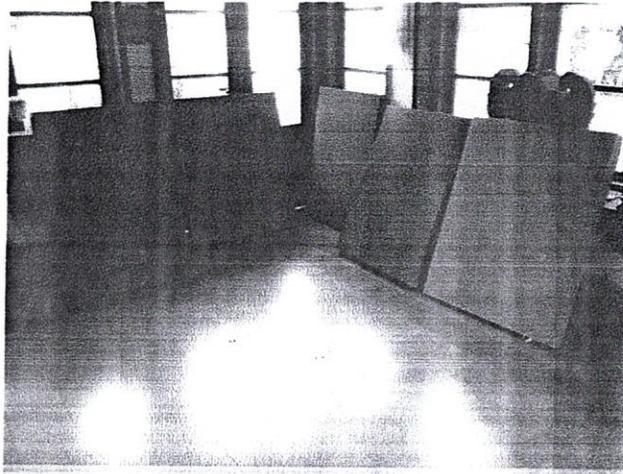
Kegiatan Penciptaan Penggunaan dana 75% bantuan DIPA

No	Kegiatan	Tgl	Tempat	Biaya
1	Eksplorasi Karakter Kain	16/8/2015	Denpasar	Rp. 75 000,-
2	Pembuatan Spandram 5 unit	16-25/8/2015	Denpasar	Rp. 1 500 000,-
3	Penjajagan Model	26/8/2015	Denpasar	Rp. 75 000,-
4	Pembuatan Dasar Lukisan	6-15/9/2015	Studio (Tabanan)	Rp. 1 000 000,-
5	Pembuatan Skets objek lukisan	16-25/9/2015	Studio (Tabanan)	
6	Penerapan Warna Pada objek	26/9/2015- 4/10/2015	Studio (Tabanan)	
7	<i>Penerapan dimensi pada objek/Finishing</i>	<i>11-25/10/2015</i>	<i>Studio (Tabanan)</i>	
			Total	Rp.2 575 075,-

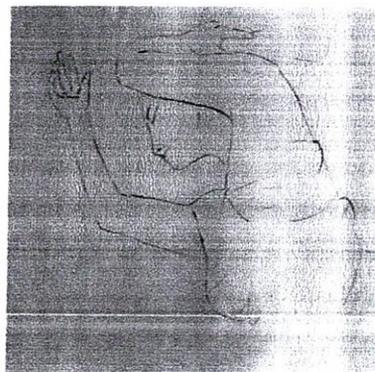
No	Nama Barang	Jumlah	Harga satuan	Harga
1	Kanvas	4 rol	Rp 450 000,-	Rp 1 800 000,-
2	Cat Minyak Amsterdam	15 tube	Rp 100 000 ,-	Rp 1 950 000,-
3	Cat Acrylik Amsterdam	2 botol	Rp. 200 000,-	Rp. 400 000,-
4	Cat Acrylik Maries	70 tube	Rp. 35 000,-	Rp 2 450 000,-
5	Kwas no1 - 15	15 bt	Rp.	Rp. 500 000,-
6	Sewa Model	2	Rp. 1000 000	Rp. 2 000 000,-
7	Cat Maries Hitam	300 ml		Rp. 50 000,-
8	Maries Tube Kuning	120 mi		Rp. 21 500,-
8	Pameran			
Total Harga				Rp. 9 171 500,-



Proses Penciptaan



Tahap dasar lukisan



Tahap Sketsa



